

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai media massa, film berperan dalam menyampaikan suatu pesan. Pesan yang disampaikan dalam sebuah film bisa berbeda beda tergantung jenis pesan yang ingin disampaikan penulis kepada penonton. Pesan yang disampaikan dapat berupa pesan baik maupun pesan yang buruk tergantung bagaimana masyarakat menyikapi isi film itu sendiri.

Film dapat dipandang sebagai karya kreatif yang mengandung unsur estetis yang tinggi, atau dapat juga dipandang sebagai sarana komunikasi, dimana film dijadikan sebagai media saluran komunikasi dan menyebarkan pesan pada penonton. Film menampilkan gambar dan didukung oleh suara sehingga penonton dapat membaca alur cerita atau naskah dari film tersebut.

Film memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan perilaku di kalangan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya lembaga sensor yang mengawasi setiap tayangan film guna melindungi masyarakat dari dampak buruk yang akan timbul dari tayangan film. Lembaga sensor mengategorikan setiap tayangan film berdasarkan klasifikasi umur, seperti SU (Semua Umur), A (Anak-anak) untuk usia <12 tahun, BO-A (Bimbingan Orang Tua dan Anak-anak), R (Remaja) untuk usia 1-16 tahun, 13+ Film khusus diperuntukan bagi penonton 13 tahun keatas saja dan D (Dewasa), kategori deasa pun dibagi menjadi dua kategori, yakni, 17+ = film yang diperuntukan bagi penonton 17 tahun keatas saja dan 21+ = Film yang diperuntukan bagi penonton 21 tahun keatas.¹

¹ Ahmad Janjani, "ketahui Tujuh Kategori Rating Film dan Sensor Film sebelum Menonton Tayangan Televisi", 7 juni 2022

Film yang juga merupakan media hiburan memiliki beberapa genre didalamnya agar masyarakat dapat memilih tontonan seperti apa yang ingin mereka tonton. Genre film mulai dari drama, romantis, edukasi, aksi, petualangan, animasi, komedi, horror, dan documenter. Dengan banyaknya genre yang ada, pesan yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung sangat beragam, salah satunya pesan dengan unsur kekerasan yang hampir ada disetiap ceritanya. Unsur kekerasan dapat berupa adegan, ataupun dialog.

Televisi merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat. Salah satunya, Platform layanan streaming Disney+ Hotstar yang pertama kali diluncurkan memiliki lebih dari 100 juta pelanggan. Disney+ Hotstar telah hadir di beberapa negara, termasuk Indonesia².

Drama Korea atau biasa dikenal dengan K-drama adalah *genre* serial drama televisi Korea Selatan, dalam format miniseri, yang diproduksi dalam bahasa Korea. Drama Korea telah mendapatkan popularitas diseluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena umum gelombang Korea, umumnya yang dikenal sebagai “hallyu” serta kegemaran drama di banyak negara. Rata-rata episode drama Koarea berjumlah hingga 16 episode dengan durasi sekitar 40-60 menit pada satu episodanya.

Drama Korea *Snowdrop* yang berjumlah 16 episode di karang oleh Yoo Hyun Mi yang terkenal dengan karyanya *Sky Castle* dan kemudian di produksi oleh Drama House JTBC Studios. Pada tanggal 18 juni 2021, drama episode 1 *Snowdrop* telah ditayangkan pada saluran televisi Korea Selatan JTBC dan Disney+.

Drama Korea *Snowdrop* mendapat petisi dari masyarakat Korea. Petisi

<http://kpi.iainkediri.ac.id/ketahui-tujuh-kategori-rating-film-dan-sensor-film-sebelum-menonton-tayangan-televisi/>

² *Disney+ Hotstar, 16 Desember 2022*

<https://www.hotstar.com/id/onboarding/login?ref=%2Fid%2Fabout-us>

dilakukan pada 26 Maret dengan harus menghentikan penanyangan Drama Snowdrop. Sinopsis drama Snowdrop dinilai mendistorsi sejarah. Saat itu, petisi telah ditanda tangani oleh 200 ribu.³JTBC mengklarifikasi dengan mengganti nama karakter yang diperankan oleh Jisoo. Blue House pun memberi pernyataan bahwa tidak bisa sembarangan mengintervensi karya seni karena adanya hukum mengenai kebebasan berkarya.

Snowdrop merupakan salah satu seri televisi Korea Selatan yang tayang di layanan streaming Disney Hotstar dua kali dalam seminggu pada hari Sabtu dan Minggu pukul 22.30 WSK (Waktu Standar Korea). Drama Korea memiliki daya tarik tersendiri bagi semua kalangan khususnya anak remaja, bukan hanya menceritakan alur cerita yang menarik, akting yang memukau menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak orang yang menonton drama Korea.

Salah satu drama yang mengandung unsur kekerasan yaitu drama Korea *Snowdrop* yang menceritakan tentang protes pro demokrasi mahasiswa dengan berlatar belakang tahun 1987. Serial Korea ini pertama kali tayang pada tahun 2021 dengan 16 episode. Setiap episode dalam drama ini memiliki latar universitas serta karakter yang berbeda. Cerita dari *Snowdrop* berfokus pada karakter utama yaitu Eun Young Ro (Jisoo Blackpink) seorang gadis yang mempunyai citra positif, dan cerita. Eun Young Ro mahasiswi jurusan Bahasa Inggris yang memilih tinggal di asrama wanita karena enggan hidup bersama istri baru ayahnya. Tidak ada yang tahu bahwa ayahnya adalah seorang direktur ASNP (Badan Intelejen Korea).

Karakter utama selanjutnya, Lim Soo Hoo (Jung Haein) seorang agen mata-mata asal Korea Utara yang ditugasi menyelip ke Korea Selatan dengan memiliki

³ Detikhot, 29 Agustus 2023

<https://hot.detik.com/kdrama/d-5864248/kronologi-kontroversi-drakor-snowdrop-yang-dinilai-menyimpang-dari-sejarah>

kode nama Sungai Taedong 1.

Kekerasan bisa bersifat fisik dan psikis. Kekerasan fisik adalah perlakuan negatif secara jasmani seperti penyiksaan, pemukulan atau tanpa benda-benda tertentu. Kemudian kekerasan psikis merupakan perlakuan negatif kekerasan didalam drama atau film tidak hanya diekspresikan dalam kekerasan fisik tetapi juga dalam banyak adegan yang bersifat pelecehan, penghinaan, bahkan sampai mengucapkan kata-kata kotor yang tidak sepatasnya diadegankan dalam film dan ditunjukkan pada masyarakat.

Pada penelitian ini, penulis mengambil seluruh episode drama Korea Snowdrop. Dengan menceritakan tentang Young Ro mahasiswa baru di Universitas Hosu, jatuh cinta pada pandangan pertama dengan Soo Hoo di kencana buta, dan menyelip ke asrama wanita Hosu. Soo Hoo yang merupakan mata-mata dari korea utara. Kemudian para polisi dari Korea Selatan mendapatkan informasi tentang keberadaan Soo Hoo, dan mengepung asrama wanita Hosu dengan menodongkan pistol untuk mencari Soo Hoo yang bersembunyi di asrama wanita Hosu.

Kekerasan pertama adalah Lim soo Hoo menyelip kembali ke asrama wanita dan membuat kegaduhan dengan menyandera Young Roo dan seluruh penghuni asrama dengan tembakan untuk melakukan negoisasi kepada kepala ANSP.

Kekerasan berikutnya, Hanna merupakan polisi Korea selatan memiliki misi untuk membuntuti Sungai Taedong Satu yang merupakan Im Soo Ho mata mata Korea utara, Soo Ho pun terkena luka tembak dibagian kepala dan berhasil lolos dari kejaran dengan menyelip ke Asrama Wanita Hosu.

Young Roo menemukan Soo Hoo tergeletak dilantai dengan kondisi kepala yang berlumuran darah, selain itu teman sekamar Young Roo ikut terkejut. Agen ANSP Lee Gang Mu dan Jang Han Na mengepung asrama dengan menodongkan pistol kepada kepala asrama untuk memerintahkan mahasiswi membuka kamar untuk mencari keberadaan Soo Ho.

Adegan selanjutnya professor tertipu dengan mobil taksi yang ia tumpangi, mobil yang ditumpangi merupakan mobil mata-mata Korea Utara. Hanna agen ANSP mengikuti mobil tersebut tetapi kehilangan arah sebab ia menabrak tukang buah yang sedang menyebrang jalan.

Soo Ho menjalankan misinya dengan melakukan penerobosan kedalam asrama wanita Hosu, namun dia terjebak diarea pintu depan asrama dengan agen ANSP lainnya. Young roo yang melihat Soo Hoo terkejut karena selama ini yang ia percaya pengunjuk rasa ternyata mata-mata Korea Utara, dengan menodongkan pistol ke arah Gang Mu dengan menjadikan mahasiswi sebagai sandra terutama Young Roo.

Young Roo disandra Gyeok Chan dan Eung Cheol datang menembaki para polisi secara membabi buta membuat semua polisi dan siswa berlarian mencari tempat aman. Lalu Gang Mu melihat rekannya yang menembaki seluruh asrama berteriak menyuruh menghentikan tembakan karna beberapa mahasiswi masih berada disana dalam keadaan ketakutan. Soo Hoo Gyeok Chan dan Eung Cheol menembaki polisi yang datang, Soo Hoo mengarahkan pistol kearah lampu dan menembaknya, membuat lampu tersebut jatuh.

Berdasarkan uraian di atas, menganalisa dengan metode semiotik memegang peranan penting dalam menemukan makna atau pesan kekerasan yang tersembunyi dalam sebuah drama. Penelitian ini akan berfokus pada film drama yang berjudul

“Snowdrop” dengan melihat bagaimana film drama tersebut menganalisa kekerasan pada setiap adegan. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul, “Makna Kekerasan dalam Film Drama Korea Snowdrop (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini, peneliti dapat mengidentifikasi menjadi satu pertanyaan, bagaimana makna kekerasan dalam drama Korea Snowdrop?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui dan menganalisa makna kekerasan dalam film drama Korea *Snowdrop* menggunakan teori Roland Barthes.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian saya ini diharapkan berguna bagi landasan para mahasiswa ilmu komunikasi dan penelitian lain yang ingin melakukan penelitian terkait makna kekerasan dalam sebuah film drama.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah gambaran terkait bagaimana kekerasan dalam sebuah film drama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada bab ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini difokuskan pada urgensi dilaksanakannya penelitian. Bab ini dibagi menjadi sub-bab, latar belakang, pokok permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan perihal tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai keterikatan dengan penelitian ini dan dasar teori yang dipergunakan pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari sub penelitian terdahulu yang relevan, pengertian dari kajian kepustakaan, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan perihal metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini. Bab ini terdiri atas sub bab jenis metode pendekatan penelitian, subyek dan object penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Bab ini terdiri atas sub-bab jenis metode pendekatan penelitian, penentu informan, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti terkait penelitian yang diteliti

